BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai sarana yang vital dan utama dalam hidup ini karena tanpa bahasa sulit bagi kita untuk mengerti atau memahami arti dan maksud dari perkataan orang lain. Untuk itu ada pemikiran bahwa bahasa itu adalah milik manusia, maksudnya bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita sebagai umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini.

Kepentingan bahasa itu hampir mencakup segala sesuatu bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik lisan maupun tulis. Bahasa adalah sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pemikiran (Wibowo, 2001: 3). Oleh karena itu, keinginan untuk selalu mengadakan hubungan dengan orang lain itulah yang menyebabkan bahasa tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan demikian, manusia tidak dapat terlepas dari bahasa karena pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupannya.

Dalam menyampaikan informasi, sesorang harus memperhatikan jalur yang digunakan, yaitu dengan jalur lisan atau tertulis, masing-masing jalur memiliki cara-cara tersendiri. Komunikasi lisan dilakukan dengan menggunakan alat ucap (mulut),

sedangkan komunikasi secara tulis dilakukan dengan media tulis seperti pena dan kertas. Contoh konkret dari komunikasi lisan, yaitu adanya interaksi tuturan antara penutur dengan mitra tutur. Dalam interaksi tersebut penutur dan mitra tutur terikat dengan konteks tuturan.

Alasan menarik tindak tutur dikaji diutarakan Yule (2006: 2) bahwa analisis tindak tutur adalah sebuah teknik yang dikembangkan untuk mengamati dan mengeksplorasi bahasa percakapan. Analisis ini bekerja pada wilayah yang dititikberatkan pada pembicaraan spontan yang terjadi dalam peristiwa natural situasi sosial.

Kajian tindak tutur difokuskan pada ujaran yang digunakan seseorang pada situasi dan konteks tertentu. Misalnya tuturan ‘maaf’ yang digunakan Mpok Minah dengan Bajuri akan berbeda tuturan ‘maaf’ yang digunakan Mpok Minah dengan Emak.

Analisis tuturan ‘maaf’ penting untuk diteliti dengan alasan tuturan ‘maaf’ bukan hanya sebagai ungkapan permohanan untuk memaafkan kesalahan melainkan tuturan tersebut mengandung banyak asumsi yang menjadikan tuturan ‘maaf’ lebih luas lebih luas untuk dikaji. Dipilihnya tuturan ‘maaf’ Mpok Minah sebagai objek kajian karena dalam setiap tuturan Mpok Minah mengandung kata ‘maaf’ yang kemudian diikuti dengan konteks tuturan lain.

Sinema elektronik atau lebih populer disebut sinetron adalah sandiwara yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita mengenai kehidupan sehari-hari yang diwarnai dengan konflik, seperti halnya drama maupun sandiwara.

Sinetron diawali perkenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda-beda menimbulkan konflik yang semakin lama semakin besar sehingga sampai pada titik klimaks (Effendi, 2005: 10).

Sinetron komedi merupakan sinema elektronik yang dikemas sedemikian rupa yang di dalamnya terdapat unsur-unsur komedi atau kelucuan-kelucuan yang ditimbulkan oleh tokoh-tokohnya (Effendi, 2005: 11). Seperti halnya Sinetron Komedi (sitkom) Bajaj Bajuri edisi *narik lagi* yang di dalamnya banyak terdapat tuturan yang dapat menimbulkan kelucuan yang diperankan oleh tokoh-tokoh di dalamnya.

Sitkom Bajaj Bajuri edisi *Narik Lagi* menceritakan kisah keluarga sederhana Betawi. Cerita dalam Sitkom Bajaj Bajuri edisi *Narik Lagi* bukanlah seperti sitkom kebanyakan di negeri ini. Sitkom ini tidak bertutur tentang dunia hitam putih, dunia yang selalu digambarkan sitkom kebanyakan di televisi. Tidak ada sosok yang paling ganteng, kaya, baik, jahat, dan buruk, yang ada hanyalah cerita sehari-hari di belantara metropolitan Jakarta. Cerita tentang keseharian masyarakat kelas bawah Jakarta yang tengah menumpuk mimpi dan berupaya menggapainya. Cerita seputar ingin hidup mewah, ingin mendapat pekerjaan, ingin mendapatkan kekasih, ingin mempunyai usaha yang lebih bagus tertuang dalam sitkom ini (www.detiknet.com).

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini diberi judul ***Analisis Tuturan* 'Maaf' dalam Tindak Tutur Mpok Minah pada Sinetron Komedi Bajaj Bajuri edisi Narik Lagi: Kajian Pragmatik.**

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan permasalahan, maka diperlukan pembatasan permasalahan. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran ke mana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan tuturan 'maaf' Mpok Minah dalam sitkom Bajaj Bajuri edisi *Narik Lagi*

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan ragam tindak tutur 'maaf' Mpok Minah dalam sinetron komedi Bajaj Bajuri edisi *Narik Lagi*?
2. Bagaimana implikatur percakapan tuturan 'maaf' Mpok Minah dalam sinetron komedi Bajaj Bajuri edisi *Narik Lagi*?
3. Bagaimana pelanggaran prinsip kerja sama yang ditimbulkan terhadap tuturan 'maaf' Mpok Minah dalam sinetron komedi Bajaj Bajuri edisi *Narik Lagi*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan ragam tindak tutur 'maaf' Mpok Minah dalam sinetron komedi Bajaj Bajuri edisi *Narik Lagi*.

2. Mendeskripsikan implikatur percakapan tuturan ‘maaf’ Mpok Minah dalam sinetron komedi Bajaj Bajuri edisi *Narik Lagi*.
3. Mengidentifikasi prinsip kerja sama yang ditimbulkan terhadap tuturan ‘maaf’ Mpok Minah dalam sinetron komedi Bajaj Bajuri edisi *Narik Lagi*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi sebagai berikut.

1. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan memperkaya khasanah pragmatik pada khususnya.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai penggunaan variasi tuturan dalam setiap tindak tutur.
3. Penelitian ini juga memberikan gambaran terhadap pembaca mengenai implikatur tuturan yang ada dalam sinetron komedi Bajaj Bajuri edisi *Narik Lagi.*

A. Sistematika

Sistematika laporan ini disajikan dengan maksud memberikan gambaran secara garis besar mengenai masalah-masalah yang akan diuraikan dan dibahas secara menyeluruh. Sistematika dalam penulisan ini adalah:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan peneltian, dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini meliputi tinjauan pustaka dan landasan teori yang terdiri dari definisi pragmatik, definisi ‘maaf’, deiksis, referensi, inferensi, peristiwa tutur, tindak tutur, prinsip kerja sama, ragam tuturan, presuposisi, entailment, implikatur, dan pengertian sinetron komedi.

Bab III

Bab ini berisi objek penelitian, sumber data, data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab IV

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang berisi analisis ragam tindak tutur, implikatur percakapan, dan prinsip kerja sama yang ditimbulkan terhadap tuturan ‘maaf’ Mpok Minah dalam sitkom Bajaj Bajuri.

Bab V

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.